

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TATA CARA 'UMROH (IHRAM – TAWAF – SA'I – TAHALLUL)

1. IHLAL IHRAM

LABBAIKA 'UMROTAN لَبَّيْكَ عُمْرَةً
ATAU MEMBACA

LABBAIKA ALLAHUMMA 'UMROTAN لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً
Artinya: *Ya Allah! Kami penuhi panggilan-Mu*

2. TALBIYYAH

LABBAIKA ALLAHUMMA LABBAIK لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ
LABBAIKA LA SYARIKA LAKA LABBAIK لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ
INNAL HAMDA WAN NI'MATA LAKA WALMULK إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ
LAA SYARIKA LAK لَا شَرِيكَ لَكَ
Artinya: *Ya Allah! Aku penuhi panggilan-Mu; aku penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu; aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji dan segala ni'mat adalah kepunyaan-Mu; demikian pula segala kerajaan, tidak ada sekutu bagi-Mu*
(HR. Al-Bukhari)

3. TAWAF QUDUM

1. SETELAH BERWUDLU, KITA MASUK MESJID (DAHULUKAN KAKI KANAN) SAMBIL MEMBACA:

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

ALLOHUMAF TAHLII ABWABA ROMATIKA

Artinya: *Ya Allah! Bukakanlah bagiku segala pintu rahmat-Mu.*

2. KETIKA MELIHAT KA'BAH KITA MEMBACA DO'A (Tanpa Mengangkat Tangan)

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمَنْكَ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ

ALLAHUMMA ANTAS SALAM WA MINKASSALAM FAHAYYINA RABBANA
BISSALAM

Artinya: *Ya Allah! Engkaulah yang sejahtera, dari Engkaulah (datang) kesejahteraan, maka hidupakanlah kami, ya Pemelihara kami dengan keselamatan*

ATAU MEMBACA

اللَّهُمَّ زِدْ هَذَا الْبَيْتَ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا وَتَكْرِيمًا وَمَهَابَةً وَزِدْ مَنْ شَرَّفَهُ
وَكَرَّمَهُ مِنْ حَجَّةٍ أَوْ عُمْرَةٍ تَشْرِيفًا
وَ تَعْظِيمًا وَتَكْرِيمًا وَبِرًّا

ALLAHUMMA ZID HADZAL BAITA TASYRIFAN WA TA'DZIMAN WA TAKRIMAN WA
MAHABATAN WA ZID MAN SYARRAFAHU WA KARRAMAHU MIMMAN HAJJAHU
AWI'TAMARAHU TASYRIFAN WA TA'DZIMAN WA BIRAN

Artinya: *Ya Allah! Tambahkanlah rumah ini kemuliaan, keagungan, kehormatan dan kehebatan, dan tabahkanlah orang yang memuliakan dan menghormatinya di antara orang-orang yang berhaji dan ber'umrah padanya dengan kemuliaan, keagungan, kehormatan dan kebaikan.*

3. DENGAN TANGAN/ALAT/SESUATU ATAU ISYARAT (**Dengan Mengangkat Tangan**) MEMBACA

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

BISMILLAHI WALLAHU AKBAR

Artinya: *Dengan Nama Allah, Allah Itu Maha Agung*

4. DI RUKNUL YAMANI SAMPAI RUKNUL ASWADI MEMBACA DO'A

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

**RABBANA ATINA FIDDUNYA HASANAH WA FILAKHIRATI HASANAH WAQINA
'ADZABANNAR**

Artinya: *Ya Allah Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia Dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.*

5. SETELAH SELESAI TAWAF 7 PUTARAN, KITA MENUJU SEKITAR MAQOM IBRAHIM DAN MEMBACA:

وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ

WATTAKHIDZU MIM MAQOMI IBROHIMA MUSHALLA

Artinya: *Dan jadikanlah oleh kalian sebagian dari Maqom Ibrahim itu tempat shalat*

6. KEMUDIAN SHALAT 2 (DUA) RAKAAT. SETELAH MEMBACA SURAT FATIHAH RAKAAT PERTAMA MEMBACA SURAT AL-KAFIRUN DAN RAKAAT KEDUA MEMBACA SURAT AL-IKHLAS DENGAN SUARA NYARING (**Jahar**)

7. SELESAI SHALAT KEMBALI LAGI KE GARIS HAJAR ASWAD, LALU BERISTILAM SAMBIL MEMBACA

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

BISMILLAHI WALLAHU AKBAR

Artinya: *Dengan Nama Allah, Allah Itu Maha Agung*

4. S A 'I

1. SAMPAI DI SHOFA KITA MEMBACA

إِنَّ الصَّفَاَ وَالْمَرْوَةَ مِنَ شَعَائِرِ اللَّهِ

INNAS SHOFA WAL MARWATA MIN SYA'AIRILLAH

Artinya: *Sesungguhnya shofa dan marwah itu adalah diantara syi'ar- syi'ar Allah*

2. DI SHOFA DAN DI MARWAH MENGHADAP KA'BAH SAMBIL MENGANGKAT TANGAN BERDO'A

اللَّهُ أَكْبَرُ- اللَّهُ أَكْبَرُ- اللَّهُ أَكْبَرُ- لآ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لَاشْرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لآ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعَدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

**ALLAHU AKBAR, ALLAHU AKBAR, ALLAHU AKBAR, LAA ILAAHA ILLALLAHU
WAHDAHU LASYARIKALAHU, LAHUL MULKU WA LAHUL HAMDU WA HUWA
'ALAKULLI SYAEIN QADIR, LAA ILAAHA ILLALLAHU WAHDAH, ANJAZA WA'DAH
WA NSHARA 'ABDAH WA HAZAMAL AHZABA WAHDAH.**

Artinya: *Allah Maha Agung. Allah Maha Agung. Allah Maha Agung. Tiada Tuhan melainkan Allah, Yang Tunggal tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya seluruh kerajaan dan bagi-Nya seluruh puji, dan Ia atas segala perkara sangat kuasa. Tiada Tuhan melainkan Allah Yang Tunggal, yang memenuhi janji-Nya, dan yang menolong hamba-Nya dan menghancurkan musuh sendiri*

5. TAHALLUL (MENGGUNTING SEBAGIAN RAMBUT)

TATA CARA HAJI

TANGGAL 8 DZULHIJAH

1. SETELAH MANDI, MEMAKAI KAIN IHROM MEMBACA IHLAL HAJI

LABBAIKA HAJJAN

لَبَّيْكَ حَجًّا

ATAU MEMBACA

LABBAIKA ALLAHUMMA HAJJAN

حَجًّا لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ

Artinya: *Ya Allah! Kami datang memenuhi panggilan-Mu untuk melaksanakan ibadah haji*

2. MEMBACA TALBIYYAH BERULANG-ULANG DENGAN NYARING
3. BERANGKAT DARI MAKKAH MENUJU MINA UNTUK MABIT (BERMALAM)

TANGGAL 9 DZULHIJAH

1. SETELAH MATAHARI TERBIT BERANGKAT KE ARAFAH
2. DIMULAI WAKTU DZUHUR MELAKSANAKAN WUKUF DI ARAFAH
(MENDENGARKAN KHUTBAH ARAFAH, SHALAT DZUHUR DAN ASAR DIJAMA QOSOR, BERDO'A MENGHADAP KIBLAT SAMBIL MENGANGKAT TANGAN, BANYAK DZIKIR, ISTIGHFAR, BACA QUR'AN, TALBIYAH)
3. WAKTU MAGHRIB KELUAR DARI ARAFAH MENUJU MUZDALIFAH
4. MABIT (BERMALAM) DI MUZDALIFAH
(SHALAT MAGHRIB DAN ISYA DIJAMA QOSOR, ISTIRAHAT, MEMUNGUT BATU)
5. SHALAT SHUBUH DI MUZDALIFAH, BERDO'A DI MASY'ARIL HARAM (MENGHADAP KIBLAT, MENGANGKAT TANGAN)

TANGGAL 10 DZULHIJAH

1. MENUJU MINA
2. DI MINA MELEMPAR JUMROH AQOBAH (DENGAN TUJUH BATU SAMBIL MEMBACA TAKBIR
3. MEMBACA DO'A

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ حَجًّا مَبْرُورًا وَدَثْبًا مَغْفُورًا

ALLAHUMMAJ 'ALHU HAJJAN MABRURAN WA DZANBAN MAGHFURON

Artinya: *Ya Allah! Jadikanlah haji yang mabrur dan dosa yang diampuni*

4. TAHALLUL (*Menggunting Rambut*) LEBIH AFDHOL /UTAMA BERCUKUR GUNDUL (*Tahliq*)BAGI LAKI-LAKI .
5. BERGANTI PAKAIAN BIASA MENUJU MAKKAH UNTUK TAWAF IFADHAH (SEPERTI TAWAF QUDUM HANYA TIDAK MELAKSANKAN ROMAL, TIDAK SHALAT DI MAQOM IBRAHIM DAN TIDAK SA'I)
6. KEMBALI KE MINA (MABIT)

TANGGAL 11 / 12 / 13 DZULHIJAH

1. MELEMPAR JUMROH ULA, WUSHTO, DAN AQOBAH (*Waktu Mulai Dzuhur Sampai Maghrib*).
SETELAH SELESAI MELEMPAR JUMROH ULA DAN WUSHTO CARI TEMPAT YANG TENANG BERDO'A MENGHADAP KIBLAT SAMBIL MENGANGKAT TANGAN. SEDANGKAN DI AQOBAH SEPERTI PADA TANGGAL 10 DZULHIJAH
2. MEMOTONG HADYU (DAPAT DILAKSANAKAN TANGGAL 10, 11, 12, 13 DZULHIJAH)

TAWAF WADA'

DILAKSANAKAN PADA SAAT AKAN MENINGGALKAN KOTA MAKKAH, CARANYA SAMA SEPERTI TAWAF IFADHOH/SUNAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KEWAJIBAN HAJI

وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا آل عمران: 97.

Dan wajib bagi manusia mengerjakan haji karena Allah, yaitu bagi orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana.

(2) وَأَدْنَىٰ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ
الحج: 27.

Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru dunia yang jauh.

(3) عن ابن عباس قال: خطبنا رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: يا أيها الناس كتب عليكم الحج. فقال الأقرع ابن حابس: أفي كل عام يا رسول الله؟ فقال: لو قلتها لوجبت ولو وجبت لم تعملوا بها ولم تستطيعوا أن تعملوا بها، الحج مرة فمن زاد فهو تطوع * أحمد-النسائي.

Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: Rasulullah Saw berkhotbah kepada kami, beliau bersabda: "Hai manusia, haji telah diwajibkan atas kamu" al Aqra bin Habis berkata: "Ya Rasulullah! apakah setiap tahun?" Beliau bersabda: "Kalaulah aku mengatakan, Ya! Pasti jadi wajib dan kalau wajib, maka kamu tidak akan melaksanakannya dan tidak akan mampu melaksanakannya. Haji itu kewajibannya hanya satu kali, maka siapa yang menambah, itu adalah *Tatowwu*'(Sunat)". H.R. imam Ahmad dan an Nasa'i.

Keutamaan Haji

(4) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سُنِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: "إِيمَانٌ بِاللَّهِ" قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: "الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ" قَالَ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: "حَجٌّ مَبْرُورٌ". * متفق عليه.

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Rasulullah saw ditanya, Amal apakah yang paling utama? Beliau menjawab: Iman kepada Allah dan Rasul Nya. Dia(orang itu) bertanya lagi, kemudian apa? Beliau menjawab: Jihad di jalan Allah. Kemudian beliau ditanya lagi, kemudian apa? Beliau menjawab: Haji Mabrur". Muttafaq 'alaih.

(5) عَنْ عَائِشَةَ؛ قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ؟ قَالَ (نَعَمْ. عَلَيْهِنَّ جِهَادٌ لَا قِتَالَ فِيهِ: الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ). * أحمد - ابن ماجة

Dari Aisyah ra, ia berkata: "Saya bertanya, Ya Rasulullah! Apakah ada kewajiban jihad bagi perempuan? Beliau menjawab: "Benar, yaitu jihad tanpa perang padanya, Haji dan Umrah". H.R. imam Ahmad dan Ibnu Majah.

(6) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ * الجماعة إلا ابا داود.

Dari Abu Hurairah ra bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Dari Umrah ke Umrah adalah *Kaffarah* (Penghapus dosa) antara keduanya, dan tidak ada balasan bagi Haji Mabrur kecuali surga". H.R. imam al Jama'ah kecuali imam Abu Daud.

(7) عن ابن عباس عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: تعجلوا إلى الحج - يعنى الفريضة- فإن أحدكم لا يدري ما يعرض له * أحمد.

Dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw, beliau bersabda:” Segeralah kamu melaksanakan haji, yaitu haji wajib, sungguh seorang dari kamu tidak tahu apa yang akan menimpa dirinya”. H.r. imam Ahmad.

Ihram Makani dan Zamani

(8) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَّتَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ ذَا الْحُلَيْفَةِ وَلِأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ وَلِأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ الْمَنَازِلِ وَلِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلْمَمَ هُنَّ لَهُنَّ وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِهِنَّ مِمَّنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ وَمَنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ فَمِنْ حَيْثُ أَنْشَأَ حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ مِنْ مَكَّةَ * البخارى.

Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: ”Rasulullah saw telah menetapkan miqat makani, *Dzul hulafah* bagi penduduk Madinah, *Juhfah* bagi penduduk Syam, *Qarnul Manazil* bagi penduduk Najed dan *Yalamlam* bagi penduduk Yaman. Tempat-tempat itu bagi mereka dan yang melewatinya, bukan penduduk di sana, yaitu bagi mereka yang akan melaksanakan haji dan umrah. Maka bagi mereka yang berada di dalam miqat, maka ihramnya itu dari keluarganya, demikian pula bagi penduduk Makkah, mereka mulai ihlal dari Mekah”. H.R. imam al Bukhari.

(9) عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمَّا فَتِحَ هَذَانِ الْمِصْرَانِ أَتَوْا عُمَرَ فَقَالُوا يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّ لِأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنًا وَهُوَ جَوْزٌ عَنْ طَرِيقِنَا وَإِنَّا إِنْ أَرَدْنَا قَرْنًا شَقَّ عَلَيْنَا قَالَ فَانظُرُوا حَدَّوْهَا مِنْ طَرِيقِكُمْ فَحَدَّ لَهُمْ ذَاتَ عِرْقٍ * البخارى.

Dari Ibnu Umar ra, ia berkata:”Ketika ke dua kota ini dikuasai (umat Islam), mereka datang kepada Umar bin al Khattab ra, mereka berkata: hai Amiral Mukminin! Sungguh Rasulullah saw telah menetapkan Qarnul Manazil sebagai miqat bagi penduduk Najed dan sungguh tempat itu menyimpang dari arah perjalanan kami. Jika kami lewat Qarnul Manazil, maka hal itu akan menyulitkan kami. Beliau berkata, Lihatlah ! garis sejajarnya dari arah perjalananmu. Dia(Ibnu Umar) berkata, kemudian beliau menetapkan Dzatu ‘Irqin bagi mereka”. H.R. imam al Bukhari.

(10) عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمَرٍ فِي ذِي الْقَعْدَةِ إِلَّا الَّتِي اعْتَمَرَ مَعَ حَجَّتَيْهِ: عُمَرَتَهُ مِنَ الْحُدَيْبِيَّةِ، وَمِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ وَ مِنَ الْجِعْرَانَةِ حَيْثُ قَسَمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ وَعُمَرَتَهُ مَعَ حَجَّتَيْهِ * متفق عليه.

Dari Anas ra bahwasanya Nabi saw pernah melaksanakan umrah empat kali pada bulan Dzul Qa'dah kecuali umrah yang bersama haji; umrah Hudaibiyah, umrah tahun berikutnya, umrah dari Ji'ranah ketika selesai membagikan Ghanimah Hunain dan umrah bersama hajinya. Muttafaqun 'alaih.

(11) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ بِغَيْرِ إِحْرَامٍ * مسلم-النسائي.

Dari Jabir ra, bahwasanya Nabi saw masuk ke Makkah pada hari Futuh Mekah dengan memakai sorban hitam tanpa ihram. H.R. imam Muslim dan an Nasa'i.

(12) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ أَنْ لَا يُحْرِمَ بِالْحَجِّ إِلَّا فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ * البخارى.

Dari Ibnu Abbas ra, berkata: "Diantara sunah (Nabi saw) ialah tidak melaksanakan ihram haji kecuali pada bulan-bulan haji". H.R. imam al Bukhari.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَشْهُرُ الْحَجِّ شَوَّالٌ وَذُو الْقَعْدَةِ وَعَشْرٌ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ * فتح الباری: 419/3

Ibnu Umar berkata: "Bulan-bulan haji itu ialah *Syawal, Dzul Qa'dah* dan sepuluh hari *Dzulhijjah*". Fathul Bari 3 : 419

(13) عن ابن عباس عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: "عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً * . الجماعة إلا البخارى.

Dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw bersabda: "(Melaksanakan) umrah pada bulan Ramadan (nilainya) sama dengan satu kali haji". H.R. al Jama'ah kecuali imam al Bukhari.

(14) عَنْ عَلِيٍّ ابْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : فِي كُلِّ شَهْرٍ عُمْرَةٌ * الشافعي.

Dari Ali ra, ia berkata: "Pada setiap bulan boleh melaksanakan umrah". H.R. imam as Syafi'i.

Ihram dan Talbiyyah

(15) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ رَأْسُهُ قَائِمَةً عِنْدَ مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ، أَهْلًا فَقَالَ: "لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ. لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ. أَنْ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ * متفق عليه.

Dari Ibnu Umar ra bahwasanya keadaan Nabi saw apabila kendaraannya telah siap dekat mesjid Dzul Hulaifah beliau ihlal (Ikrar ihram). Kemudian mengucapkan : *Labbaika allahumma labbaik, labbaika laa syariika laka labbaik, innal hamda wan ni'mata laka walmulka laa syarika laka*". Muttafaqun 'Alaih.

(16) عَنْ سَائِبِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَتَانِي جِبْرَائِيلُ فَأَمَرَنِي أَنْ أَمُرَ أَصْحَابِي أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالْإِهْلَالِ وَالتَّلْبِيَةِ * الخمسة.

Dari Saib bin Khalid ra, Rasulullah saw bersabda: "Jibril datang kepadaku, kemudian memerintahkan agar memerintah para sahabatku mengeraskan suara dalam ihlal dan talbiyah". H.R. al Khamsah.

(17) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "يَلْبِي الْمُعْتَمِرُ حَتَّى يَسْتَلِمَ الْحَجَرَ * أبوا داود.

Dari Ibnu Abbas ra dari Nabi saw bersabda: "Yang melaksanakan umrah bertalbiyah sampai dia meraba Hajar aswad". H.R. imam Abu Daud

Larangan Bagi Yang Ihram

(18) الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ البقرة:197.

Haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi , barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh *rafats* , berbuat *fasik* dan *berbantah bantahan* di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal. Al Baqarah : 197.

(19) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحْلِي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ الْمَائِدَةِ: 1.

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu . Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. al Maidah : 1.

(20) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ (رَفَعَ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) "أَنَّ النَّفْسَاءَ وَالْحَائِضَ تَغْتَسِلُ وَتُحْرَمُ وَتَقْضِي الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا غَيْرَ أَنَّ لَا تَطُوفَ بِالْبَيْتِ * أبوا داود-الترمذی.

Dari Ibnu Abbas ra, merafakan hadis kepada Nabi saw: "Bahwasanya wanita-wanita yang *Nifas* dan *Haid*, mandi kemudian melaksanakan Manasik haji seluruhnya kecuali *Thawaf* di Baitullah". H.R. imam Abu Daud dan imam at Tirmidzi.

(21) قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَجَرَّدَ لِإِهْلَالِهِ وَاعْتَسَلَ * الترمذی.

Zaid bin Tsabit berkata: "Saya melihat Nabi saw berganti pakaian dan mandi untuk melaksanakan ihlalnya (mulai ihram)". H.R. imam at Tirmidzi.

(22) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كُنْتُ أُطِيبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ إِحْرَامِهِ بِأَطِيبٍ مَا أَجِدُ * البخارى-مسلم.

Dari Aisyah ra, ia berkata: "Saya pernah mewangikan Nabi saw ketika akan ihram dengan wangi-wangian yang saya peroleh". H.R. imam al Bukhari dan Muslim.

(23) عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَا تَنْتَقِبُ الْمُحْرِمَةَ وَلَا تَلْبَسُ الْقَفَّازِينَ "

* البخارى-الترمذی-النسائي.

Dari Ibnu Umar, bahwasanya Nabi saw bersabda: "Perempuan yang ihram tidak boleh memakai penutup wajah dan kaos tangan". H.R. imam al Bukhari, at Tirmidzi dan Nasa'i.

(24) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمُ؟ قَالَ لَا يَلْبَسُ الْمُحْرِمَ الْقُمْصَ وَلَا الْعِمَامَةَ وَلَا الْبُرْنُسَ وَلَا السَّرَاوِيلَ وَلَا ثَوْبًا مَسَّهُ وَرَسٌ وَلَا زَعْفَرَانَ وَلَا الْخَفَيْنِ إِلَّا إِنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخَفَيْنِ وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ * الجماعة.

Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: "Rasulullah saw ditanya, apa yang boleh dipakai oleh yang sedang ihram?". Beliau menjawab: "Yang sedang ihram tidak boleh memakai Gamis, sorban, penutup kepala, seluar (celana), kain yang dicelup Warats dan Za'faran dan sarung kaki. Kecuali jika tidak mendapatkan sandal, boleh memakai Khuf dan potong hingga keadaan di bawah dua mata kaki". H.R. al Jama'ah.

(25) عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ وَلَا يُنْكَحُ وَلَا يَخْطُبُ * أحمد.

Dari Usman ra, bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Yang sedang ihram tidak boleh menikah, menikahkan dan meminang". H.R. imam Ahmad.

Pelanggaran Ihram

(26) عَنْ كَعْبِ بْنِ عَجْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ بِي أَدَى مِنْ رَأْسِي. فَحُمِلْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقَمَلُ يَتَنَاثَرُ عَلَيَّ وَجَهِي. فَقَالَ: "مَا كُنْتُ أُرَى أَنَّ الْجَهْدَ بَلَغَ مِنْكَ مَا أَرَى. أَتَجِدُ شَاءَةً؟" فَقُلْتُ: لَا. فَزَلَّتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ}. قَالَ: صَوْمٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ إِطْعَامُ سِتَّةِ مَسَاكِينَ نِصْفَ صَاعٍ، طَعَامًا لِكُلِّ مِسْكِينٍ * متفق عليه.

Dari Ka'ab bin 'Ajrah ra, ia berkata: "saya mengalami gangguan dikepalaku, kemudian saya bawa hal itu kepada Nabi saw -dan kutu-kutu merayap pada wajahku- Beliau bersabda: "Apa yang aku kira bahwasanya kerepotan menimpamu, apakah kamu bisa mendapatkan seekor kambing?". Saya menjawab : Tidak!. Kemudian turun ayat - Hendaklah ia membayar Fidyah berupa shaum, atau sadaqah atau sembelihan - Dia berkata: "yaitu shaum tiga hari, atau memberi makanan kepada enam miskin. Setiap miskin satu sha makanan". Muttafaq 'Alaih.

Macam-macam Haji

(27) وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ..... فَمَنْ تَمَنَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةَ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ اضْرِيَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ الْبَقْرَةَ: 197.

Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. Jika kamu terkepung , maka kurban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu , sebelum kurban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya , maka wajiblah atasnya berfid-yah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu telah aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji , kurban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan , maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh yang sempurna. Demikian itu bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada Masjidil Haram . Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya. al Baqarah : 196.

(28) عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَنْزَلَتْ آيَةُ الْمُتَعَةِ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَفَعَلْنَاهَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يُنْزَلْ قُرْآنٌ يُحَرِّمُهُ وَلَمْ يَنْهَ عَنْهَا حَتَّى مَاتَ * متفق عليه.

Dari Imran bin Hushain ra, ia berkata: "Ayat Mut'ah telah turun dalam kitabullah, kemudian kami mengerjakan bersama Rasulullah saw, dan tidak ada lagi ayat al Quran turun yang mengharamkannya dan Nabi saw pun tidak melarangnya sampai beliau wafat". Muttafaq 'Alaih.

فَمَنْ كَانَ مَتَمِّعًا بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ وَهُوَ مُشْتَمِلٌ مِنْ أَحْرَمٍ بِهِمَا أَوْ أَحْرَمٍ بِالْعُمْرَةِ أَوْ لَا فَلَمَّا فَرَّغَ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ * ابن كثير: 223/1.

Barangsiapa yang melaksanakan haji Tamattu, hal itu mencakup orang yang ihram keduanya (Qiran) atau ihram umrah dan setelah selesai dia ihram haji. Tafsir Ibnu Katsir 1: 223.

الإفراد : هو الإهلال بالحج وحده.

IFRAD ialah Ihram haji saja.

القران : هو الإهلال بالحج والعمرة معا.

QIRAN ialah ihram haji dan umrah sekaligus.

التمتع : هو الإعتمر في أشهر الحج ثم التحلل من تلك العمرة والإهلال بالحج في تلك السنة.
و يطلق في عرف الشرع على القران. نيل الأوطار: 31/5.

TAMATTU ialah melaksanakan umrah pada bulan haji kemudian tahallul dari umrahnya, dan ihram haji pada tahun itu juga, secara mutlak dalam bahasa Syara' mencakup Qiran. Nailul Authar 5 : 31.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ أَهْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ بِالْحَجِّ وَلَيْسَ
مَعَ أَحَدٍ مِنْهُمْ هَدْيٌ غَيْرَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَطَلْحَةَ وَقَدِمَ عَلَيَّ مِنَ الْيَمَنِ وَمَعَهُ هَدْيٌ فَقَالَ أَهَلَّتْ
بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْحَابَهُ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً
وَيَطُوفُوا ثُمَّ يَقْصِرُوا وَيَحْلُوا إِلَّا مَنْ كَانَ مَعَهُ الْهَدْيُ فَقَالُوا نَنْطَلِقُ إِلَى مِنَى وَذَكَرْنَا أَحَدِنَا يَقْطُرُ فَبَلَغَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَوْ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا أَهْدَيْتُ وَلَوْلَا أَنْ مَعِيَ الْهَدْيُ لَأَحَلَّتْ
وَحَاضَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَنَسَكَتُ الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا غَيْرَ أَنَّهَا لَمْ تَطُفُ بِالْبَيْتِ * فتح الباري:
.503/33

Dari Jabir bin Abdullah ra, ia berkata: "Nabi dan para shahabatnya ihlal haji, seorang pun dari mereka tidak ada yang membawa *al Hadyu* kecuali, Nabi saw dan Talhah. Sahabat Ali ra datang dari Yaman dengan membawa al Hadyu. Dia berkata : "saya ihlal sebagaimana Nabi saw, ihlal dengannya". Kemudian Nabi saw memerintah para shahabat agar mereka menjadikannya Umrah yaitu, Thawaf (di Baitullah dan shafa_Marwa). Kemudian memotong rambut dan Tahallul kecuali mereka yang membawa al Hadyu. Mereka berkata : "Kami berangkat ke Mina dalam keadaan sudah melakukan hubungan badan". Beliau bersabda: "Kalaulah pada masa yang akan datang, maka aku tidak melakukan sebagaimana yang telah lalu, aku tidak akan membawa al Hadyu. Sungguh seandainya aku tidak membawa al Hadyu, aku pun akan Tahallul". Aisyah ra haid, namun dia melakukan seluruh manasik kecuali Thawaf di Baitullah". Fathul Bari 3 : 503.

(30) عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَدِمْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَحَلَّنَا حَتَّى يَوْمِ التَّرْوِيَةِ وَجَعَلَنَا
مَكَّةَ بَظَهْرٍ لَبَيْنَا بِالْحَجِّ * فتح الباري: 506/3.

Dari Jabir ra, ia berkata: "Kami datang bersama Nabi saw, maka kami dalam keadaan halal sampai hari *Tarwiyah* (8 Dzul hijjah), kami meninggalkan Mekah dengan ihlal haji". Fathul Bari 3 : 506.

(31) عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْعَزِيزِ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسًا أَخْبَرَنِي بِشَيْءٍ عَقَلْتَهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَيَّنَ صَلَّى الظُّهْرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ؟ قَالَ: بِمِنَى. فتح الباري: 507/3.

Dari Abdullah bin Abdul Aziz ra, ia berkata: "Saya bertanya kepada Anas ra, Kabarkanlah kepada saya sesuatu yang engkau ingat dari Nabi saw, dimana beliau salat dzuhur dan Asar pada hari *Tariyah*?" .Dia menjawab: "Di Mina". Fathul Bari 3:507.

Du'a Melihat Ka'bah

(32) إِنَّهُ لَيْسَ مَا يَدُلُّ عَلَى مَشْرُوعِيَّةِ رَفْعِ الْيَدَيْنِ عِنْدَ رُؤْيَةِ الْكَعْبَةِ وَهُوَ حُكْمٌ شَرْعِيٌّ لَا يَثْبُتُ إِلَّا بِدَلِيلٍ.
وَأَمَّا الدُّعَاءُ عِنْدَ رُؤْيَةِ الْبَيْتِ فَقَدْ رُوِيَ فِيهِ أَخْبَارٌ وَأَثَارٌ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى الْبَيْتَ

قَالَ اللَّهُمَّ زِدْ هَذَا الْبَيْتَ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا وَتَكْرِيمًا وَمَهَابَةً وَزِدْ مِنْ شَرَفِهِ وَكَرَمِهِ مِمَّنْ حَجَّهُ أَوْ اعْتَمَرَهُ
تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا وَتَكْرِيمًا وَبِرًّا *

Sungguh tidak ada dalil yang menunjukkan disyari'atkan mengangkat ke dua tangan ketika melihat Ka'bah. Dan ini termasuk hukum Syara yang tidak bisa dijadikan ketetapan kecuali berdasarkan dalil. Adapun berdo'a ketika melihat ka'bah, sungguh telah diriwayatkan sejumlah hadis dan atsar, bahwasanya Nabi saw, apabila melihat Ka'bah berdo'a "Allahumma zid Hadzal baita tasyriifan wata'dziiman watakriiman wamahabbatan, wazid man syarrafahu wakarramahu mimman hajjahu awwi'tamarahu tassyriifan wata'dziiman watakriiman wabirran".

(33) إِنَّ عُمَرَ كَانَ إِذَا نَظَرَ إِلَى الْبَيْتِ قَالَ اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، فَحَيَّنَا رَبَّنَا **بِالسَّلَامِ** *
نيل الأوطار: 109/5.

Sesungguhnya Umar ra apabila melihat Ka'bah berdo'a "Allaahumma antas salaam waminkas salaam fahayyina rabbanaa bissalaam". Nailul Authar 5 : 109.

Tata Cara Pelaksanaan Thawaf

(34) عَنْ بِنِ عُمَرَ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يَفْتَدِمُ مَكَّةَ إِذَا اسْتَلَمَ الرُّكْنَ الْأَسْوَدَ أَوَّلَ مَا
يَطُوفُ **يَخْبُ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ مِنَ السَّبْعِ** * فتح الباري: 470/3.

Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: "Saya melihat Nabi saw ketika sampai ke Mekah, apabila meraba ruknul aswad. Pertama kali thawaf, beliau berlari-lari kecil tiga putaran dari tujuh putaran". Fathul Bari 3: 470.

(35) وَعَنْهُ قَالَ: سَعَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَشْوَاطٍ وَمَشَى أَرْبَعَةَ فِي **الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ** *
فتح الباري: 470/1.

Dan darinya, ia berkata: "Nabi saw lari-lari kecil tiga putaran dan berjalan empat putaran, dalam pelaksanaan haji dan umrah". Fathul Bari 1:470.

(36) عَنْ يَعْلَى بْنِ عُمَيْرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "طَافَ بِالْبَيْتِ مُضْطَبِعًا وَعَلَيْهِ بُرْدٌ" *
Dari Ya'la bin Umayyah ra, bahwasanya Nabi saw thawaf dengan *Idlthiba* dan beliau memakai *Burdu* (kain bergaris yang dililitkan pada badan)".

الإِضْطَبَاعُ أَنْ يُدْخَلَ إِزَارُهُ تَحْتَ إِبْطِهِ الْأَيْمَنِ وَيَرُدُّ طَرَفَهُ عَلَى مَنْكَبَيْهِ الْأَيْسَرِ وَيَكُونُ مَنْكَبُهُ الْأَيْمَنِ
مَكْشُوفًا * نيل الأوطار: 11/5.

Al Idlthiba ialah memasukan kain di bawah ketiak kanan dan mengembalikan ujungnya pada pundak kiri dan keadaan pundak kanan terbuka. Nailul Authar 5:11.

(37) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ طَافَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَلَى
بَعِيرٍ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمَحْجَنٍ * فتح الباري: 376/3.

Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: "Nabi saw Thawaf pada haji Wada' dengan berkendaraan dan meraba Hajar aswad dengan tongkatnya". Fathul Bari 3:376.

(38) عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لِلرُّكْنِ أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَعْلَمُ أَنَّكَ حَجْرٌ لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ
وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَلَمَكَ مَا اسْتَلَمْتُكَ فَاسْتَلَمْتُهُ ثُمَّ قَالَ فَمَا لَنَا وَلِلرَّمْلِ إِنَّمَا كُنَّا

رَأَيْنَا بِهِ الْمُشْرِكِينَ وَقَدْ أَهْلَكَهُمُ اللَّهُ ثُمَّ قَالَ شَيْءٌ صَنَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا نُحِبُّ أَنْ نَتْرُكَهُ
* فتح الباري: 471/3.

Dari Umar bin al Khattab ra, ia berkata kepada/ke arah Hajar aswad: “Demi Allah, Sungguh aku mengetahui bahwasanya engkau sekedar batu hitam yang tidak bisa memberi manfa’at dan madarat. Kalaulah aku tidak melihat Rasulullah saw merabamu, maka aku tiak akan merabamu. Kemudian dia berkata,”Apa gerangan lari-lari kecil bagi kami, itu hanya pernah kami perlihatkan kepada orang-orang Musyrik, dan sungguh Allah telah membinasakan mereka. Kemudian dia berkata, sesuatu yang pernah dilakukan Nabi saw, maka kami tidak suka meninggalkannya”. Fathul Bari 3 :471.

(39) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ طَافَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَعِيرٍ كُلَّمَا أَتَى
الرُّكْنَ أَشَارَ إِلَيْهِ * فتح الباري: 476/3.

Dari Ibnu abbas ra, ia berkata: ”Nabi saw thawaf dengan berkendaraan, setiap datang pada rukun hajar aswad beliau berisyarat padanya”. Fathul Bari 3:476.

(40) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ بِإِنْسَانٍ
رَبَطَ يَدَهُ إِلَى إِنْسَانٍ بِسَيْرٍ أَوْ بِخَيْطٍ أَوْ بِشَيْءٍ غَيْرِ ذَلِكَ فَقَطَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ قُدِّهِ
بِيَدِهِ *

Dari Ibnu Abbas ra, bahasanya Nabi saw ketika melewati seseorang yang mengangkat tangannya kepada kawannya dengan tali, kemudian Nabi saw memotongnya lantas bersabda: ”Tuntunlah dia pada tangannya”.

(41) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَمَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَشْوَاطٍ بِالْبَيْتِ إِذَا انْتَهَى إِلَى
الرُّكْنِ الْيَمَانِيِّ مَشَى حَتَّى يَأْتِيَ الْحَجَرَ ثُمَّ يَرْمُلُ وَ مَشَى أَرْبَعَةَ أَشْوَاطٍ قَالَ: كَانَتْ سُنَّةً. وَقَالَ
أَبُو طُفَيْلٍ: وَأَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ ذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ * الفتح
الرباني: 12/16.

Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: ”Rasulullah saw lari-lari kecil tiga putaran di Baitullah, apabila sampai ke *Ruknul yamani* beliau berjalan hingga ke *rukun aswad*, kemudian lari-lari kecil lagi. Dan beliau berjalan empat putaran, dia berkata: “Ini adalah sunah Nabi saw”. Abu Tufail berkata: ”Ibnu Abas mengkabarkan kepada saya bahwasanya Nabi saw mengerjakan demikian pada haji Wada”. Al Fathur rabbani 16:12.

(42) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ قَالَا: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَسْتَلِمُ إِلَّا هَذَيْنِ الرُّكْنَيْنِ
الْيَمَانِيِّ الْأَسْوَدَ * الفتح الرباني: 21/16.

Dari Ibnu abbas dan Ibnu umar ra, mereka berkata: ”Keadaan Rasulullah saw tidak meraba kecuali dua rukun, *rukun Yamani* dan *rukun aswadi*”. Al Fathur Rabbani 16:21.

(43) : عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بَيْنَ الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيِّ
وَالْحَجَرِ "رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ" * الفتح الرباني: 6/16.

Dari Abdullah bin Saib ra, ia berkata: “Saya mendengar Rasulullah Saw membaca antara dua rukun Yamani dan Hajari—“Rabbana atina fiddunya hasanatan wafil akhirati hasanatan waaqina adzabannar”.

(44) عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْتِي الْبَيْتَ فَيَسْتَلِمُ الْحَجَرَ وَيَقُولُ: - بِسْمِ اللَّهِ
وَاللَّهِ أَكْبَرُ - * أحمد.

Dari Ibnu Umara ra, bahwasannya Nabi Saw apabila datang ke Baitullah, kemudian meraba Rukun Aswadi sambil mengucapkan –“Bismillahi wallohu akbar”.

Salat di Maqam Ibrahim

(45) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا انْتَهَى إِلَى **مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ** قَرَأَ: **وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ** مُصَلًّى فَصَلُّوا رَكَعَتَيْنِ فَكَّرَ فَاتَّخَذَ الْكِتَابَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ثُمَّ عَادَ إِلَى الرُّكْنِ فَاسْتَلَمَهُ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّفَا * أحمد - مسلم.

Dari Jabir ra, ia berkata: “Bahwasannya Rasulullah Saw ketika sampai di maqam Ibrahim membaca—“Wattakhidzu min maqami Ibrahim mashalla”, kemudian shalat dua rakaat, beliau membaca surat *al Fatihah* dan *Qul ya ayyuhal kafirun* dan *Qul huwallahu ahad*. Kemudian kembali kearah rukun aswadi lantas merabanya, kemudian keluar menuju Shafa.

Tata Cara Sa`i

(46) وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا دَنَا مِنَ الصَّفَا قَرَأَ: **إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ** بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ **فَبَدَأَ بِالصَّفَا**. فَرَقِيَ عَلَيْهِ. **حَتَّى رَأَى الْبَيْتَ** فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ. فَوَحَّدَ اللَّهَ، وَكَبَّرَهُ. وَقَالَ: **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ. أَنْجَزَ وَعَدَّهُ. وَنَصَرَ عَبْدَهُ. وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ** ثُمَّ دَعَا بَيْنَ ذَلِكَ. قَالَ مِثْلَ هَذَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. ثُمَّ نَزَلَ إِلَى الْمَرْوَةِ. **حَتَّى إِذَا انْصَبَتْ قَدَمَاهُ فِي بَطْنِ الْوَادِي سَعَى. حَتَّى إِذَا صَعَدْنَا مَشَى. حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ. فَفَعَلَ عَلَى الْمَرْوَةِ كَمَا فَعَلَ عَلَى الصَّفَا** * أحمد - مسلم - النسائي.

Dari Jabir ra, bahwasannya Nabi Saw ketika mendekati Shafa ia membaca –“Innas Shafa wal marwataa min sya`airillahi abdaul bima badaallahu bihi”. Kemudian beliau memulai (sa`i) di Shafa, beliau naik hingga melihat Ka`bah, menghadap kiblat kemudian tahlil dan takbir dan membaca –“La ilaha illallah wahdahu la syarikallahu lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa `ala kulli syai`in qadir, La ilaha illallah wahdahu, anjaza wa`dah, wanashara `abdahu, wahazama ahzaba wahdahu”. Kemudian berdo`a (bebas) diantara itu dan beliau melakukan demikian tiga kali. Kemudian turun menuju Marwah hingga sampai di tengah lembah, ketika naik beliau berjalan hingga marwah kemudian beliau mengerjakan di Marwah sebagaimana yang beliau kerjakan di Shafa”.

(47) عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمِنَّا مَنْ أَهَلَ بِعُمْرَةٍ وَمِنَّا مَنْ أَهَلَ بِحَجَّةٍ وَمِنَّا مَنْ أَهَلَ بِحَجٍّ وَعُمْرَةٍ وَأَهَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجِّ فَأَمَّا مَنْ **أَهَلَ بِالْحَجِّ** أَوْ جَمَعَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَلَمْ يَحِلُّوا حَتَّى يَوْمِ النَّحْرِ * البخارى.

Dari A`isyah ra, ia berkata: ”Kami keluar bersama Rasulullah Saw, diantara kami ada yang *berihlal haji* dan ada yang *ihlal umrah*. Sedangkan Rasulullah Saw *ihlal haji*. Adapun yang ihlal umrah mereka tahallul ketika selesai thawaf di Baitullah dan Sa`i antara Shafa dan Marwah. Adapun yang ihlal haji atau ihlal haji dan umrah, mereka tidak tahallul sampai tiba dihari nahar”.

(48) عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا فَرَغَ مِنْ طَوَافِهِ **أَتَى الصَّفَا** فَعَلَا عَلَيْهِ، حَتَّى نَظَرَ إِلَى الْبَيْتِ، وَرَفَعَ يَدَيْهِ، فَجَعَلَ يَحْمَدُ اللَّهَ وَيَدْعُو بِمَا شَاءَ * مسلم - أبو داود.

Dari Abu Hurairah ra, bahwasannya Nabi Saw ketika selesai thawaf di Baitullah, mendatangi Shafa kemudian naik sehingga melihat Ka`bah dan mengangkat kedua tangannya, kemudian memuji Allah dan berdo`a yang beliau kehendaki.

Ihwal Haji Tanggal 8 Dzulhijjah, Menuju Mina

(49) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ حَجَّ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ سَاقِ الْبُدْنِ مَعَهُ وَقَدَّ أَهْلُوا بِالْحَجِّ مُفْرَدًا فَقَالَ لَهُمْ أَهْلُوا مِنْ إِحْرَامِكُمْ بِطَوَافِ الْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَقَصِّرُوا ثُمَّ أَقِيمُوا حَلَالًا حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ فَأَهْلُوا بِالْحَجِّ وَاجْعَلُوا الَّتِي قَدِمْتُمْ بِهَا مَتْعَةً * متفق عليه.

Dari Jabir ra, bahwasannya ia melaksanakan haji bersama Nabi Saw pada masa beliau membawa al hadyu. Sungguh mereka telah melakukan ihwal haji saja. Beliau bersabda kepada mereka: “Hendaklah kamu tahallul dari ihrammu sebab telah thawaf di Bitullah dan antara Shafa – Marwah, kemudian guntinglah rambut kamu dan tetaplal dalam keadaan halal, sehingga apabila pada hari *Tarwiyyah* lakukanlah *ihwal* haji, dan jadikanlah amalan yang telah kamu lakukan *Tamattu*”.

(50) عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَدِمْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَحْلَلْنَا حَتَّى يَوْمَ التَّرْوِيَةِ وَجَعَلْنَا مَكَّةَ بَظَهْرٍ لَبَيْنَا بِالْحَجِّ * فتح الباری: 506/3.

Dari Jabir ra, ia berkata: “Kami datang bersama Nabi Saw (ke Makkah), kemudian kami tahallul sampai hari *tarwiyyah* dan kami tinggalkan makkah dengan ihram haji”.

(51) عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يُحِبُّ إِذَا اسْتَطَاعَ أَنْ يُصَلِّيَ الظُّهْرَ بِمِنَى مِنْ يَوْمِ التَّرْوِيَةِ * أحمد.

Dari Ibnu Umar ra, bahwasannya dia menyukai jika mampu shalat Dzuhur pada hari *Tarwiyyah* di Mina.

(52) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: "صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ وَالْفَجْرَ يَوْمَ عَرَفَةَ بِمِنَى". * أحمد – أبو داود – ابن ماجه.

Dari Ibnu abbas ra, ia berkata: “Rasulullah shalat dzuhur pada hari *Tarwiyyah* dan shalat subuh pada hari Arafah di Mina”.

Menuju Arafah Dan Wuquf, Tanggal 9 Dzulhijjah

(53) عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ النَّقَّيِّ أَنَّهُ سَأَلَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ وَهُمَا غَادِيَانِ مِنْ مِنَى إِلَى عَرَفَةَ كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ فِي هَذَا الْيَوْمِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ كَانَ يُهْلُ مِنْهُ الْمُهْلُ فَلَا يُنْكَرُ عَلَيْهِ وَيُكَبِّرُ مِنْهُ الْمُكَبِّرُ فَلَا يُنْكَرُ عَلَيْهِ * فتح الباری: 510/3.

Dari Muhammad bin Abu Bakar at Tsaqafi, bahwasannya ia bertanya kepada Anas bin Malik – keduanya sambil berjalan dari Mina menuju Arafah – Bagaimana yang kalian lakukan bersama Rasulullah pada hari ini (Arafah)?, dia menjawab: “Diantara kami ada yang tahlil dan ada yang takbir ternyata hal itu tidak diingkar (oleh Rasulullah Saw)”.

(54) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّ حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمَرَ بِالْقَصْوَاءِ. فَرُحِلَتْ لَهُ. فَأَتَى بَطْنَ الْوَادِي. فَخَطَبَ النَّاسَ ثُمَّ أَدْنَى ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا * أحمد - مسلم - أبو داود.

Dari Jabir bin Abdullah, bahwasannya Rasulullah Saw melaksanakan haji.....sehingga apabila matahari tergelincir beliau memerintahkan agar qashwa (nama unta) disiapkan. Kemudian beliau tiba di tengah lembah, berkhotbah kepada orang-orang, kemudian (muadzin) adzan lantaz iqamah dan beliau shalat dzuhur, kemudian dibacakan iqamah atas shalat ashar dan beliau tidak mengerjakan shalat apapun antara keduanya.

(55) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمَرَ "أَنَّ نَاسًا مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ وَقِفٌ بِعَرَفَةَ فَسَأَلُوهُ فَأَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى: الْحَجَّ عَرَفَةَ * الخمسة.

Dari Abdurrahman bin Ya`mar, bahwasannya orang-orang Najed datang kepada Rasulullah Saw ketika beliau wuquf di Arafah. Kemudian beliau perintahkan seorang penyeru - (pelaksanaan) haji itu (puncaknya) adalah Arafah.

(56) عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَقَفْتُ هُنَا. وَعَرَفَةَ كُلُّهَا مَوْقِفٌ * مسلم.

Dari Jabir ra, bahwasannya Rasulullah Saw bersabda: "Aku wuquf disini dan Arafah seluruhnya adalah tempat (untuk) wuquf".

(57) عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: كُنْتُ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ فَرَفَعَ يَدَيْهِ يَدْعُو * النسائي.

Dari Usamah bin Zaid ra, ia berkata: "Saya membonceng Rasulullah Saw di Arafah, maka beliau mengangkat kedua tangannya ketika berdo`a".

(58) عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: كَانَ أَكْثَرَ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَرَفَةَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ * أحمد - الترمذي.

Dari Amr bin Syu`aib dari bapaknya dari kakeknya, ia berkata: "Keadaan do`a yang paling banyak dibacakan oleh Nabi Saw pada saat wuquf di Arafah adalah- Lalilaha illallah wahdahu la syarika lahu lahu mulku wa lahu hamdu wa huwa ala kulli syai`in qadir".

(59) عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ جَاءَ إِلَى الْحَجَّاجِ بْنِ يُوسُفَ يَوْمَ عَرَفَةَ حِينَ زَالَتِ الشَّمْسُ وَأَنَا مَعَهُ فَقَالَ: الرِّوَاخَ. إِنْ كُنْتَ تُرِيدُ السَّنَةَ فَاقْصِرِ الْخُطْبَةَ وَعَجِّلِ الصَّلَاةَ * البخاري.

Dari Salim bin Abdullah, bahwasannya Abdullah bin Umar datang kepada al Hajaj bin Yusuf pada hari Arafah ketika matahari tergelincir, dan saya bersamanya. Dia berkata: "Segeralah berangkat jika ingin sesuai dengan Sunnah, ringkaslah khutbah dan segerakan shalat". H.R. al Bukhori.

Malam 10 Dzulhijjah menuju Muzdalifah dan mabit padanya

(60) عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ قَالَ: حَجَجْنَا مَعَ ابْنِ مَسْعُودٍ فِي خِلاَفَةِ عَثْمَانَ قَالَ: فَلَمَّا غَابَتِ الشَّمْسُ قَالَ: ابْنِ مَسْعُودٍ: لَوْ أَنَّ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَفَاضَ الْآنَ كَانَ قَدْ أَصَابَ * الفتح الرباني: 139/12.

Dari Abdurrahman bin Zaid, ia berkata : "Saya naik haji bersama Ibnu Mas`ud pada masa khalifah Utsman ra. Ketika matahari terbenam, dia berkata: "kalaulah Amirulmu`minin turun/berangkat sekarang, maka keadaannya sesuai/kena dengan Sunnah".

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْمُرْدَلِفَةَ. فَصَلَّى بِهَا الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِأَذَانٍ وَاحِدٍ وَإِقَامَتَيْنِ. وَلَمْ يُسَبِّحْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا. ثُمَّ اضْطَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ. وَصَلَّى الْفَجْرَ، حِينَ تَبَيَّنَ لَهُ الصُّبْحُ، بِأَذَانٍ وَإِقَامَةٍ. ثُمَّ رَكِبَ الْقُصُوءَ. حَتَّى أَتَى الْمَشْعَرَ الْحَرَامَ. فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ. فَدَعَاَهُ وَكَبَّرَهُ وَهَلَّلَهُ وَوَحَّدَهُ. فَلَمْ يَزَلْ وَأَقْفًا حَتَّى أَسْفَرَ جِدًّا. فَدَفَعَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ

(61) عن جابر أن النبي صلى الله عليه وسلم أتى المزدلفة فصلى بها المغرب والعشاء بأذن وإقامتين ولم يسبح بينهما شيئاً. ثم اضطجع حتى طلع الفجر فصلى الفجر حين تبين له الصبح بأذن وإقامة ثم ركب القصوا حتى أتى المشعر الحرام فاستقبل القبلة فدعا الله وكبره وهله ووحده فلم يزل واقفا حتى أسفر جدا فدفع قبل أن تطلع الشمس * مسلم.

Dari Jabir ra, bahwasannya Nabi Saw tiba di Muzdalifah, kemudian shalat maghrib dan isya dengan satu adzan dan dua iqamah, dan beliau tidak shalat sunnat diantara keduanya. Kemudian tidur sampai subuh, lantas shalat subuh ketika sudah jelas waktu subuh dengan satu adzan dan iqamah. Kemudian naik qashwa sehingga sampai di Masy`arilharam, beliau menghadap kiblat berdo`a kepada Allah, takbir, tahlil dan tauhid, Hal itu terus berlangsung hingga terang sekali dan berangkat sebelum matahari terbit.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتْ سَوْدَةَ امْرَأَةً ضَخْمَةً ثَبِطَةً فَاسْتَأْذَنْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُفِيضَ مِنْ جَمْعِ بَلِيلٍ. فَأَذِنَ لَهَا

(62) عن عائشة قالت: كانت سودة امرأة ضخمة ثبطة فاستأذنت رسول الله صلى الله عليه وسلم أن تفيض من جمع بليل فأذن لها * متفق عليه.

Dari A`isyah ra, ia berkata: “Adalah Saudah itu perempuan yang gemuk lagi lamban. Maka dia meminta idzin kepada Rasulullah, berangkat dari Muzdalifah pada malam hari, maka beliau mengidzinkannya”.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لَضَعْفَةَ النَّاسِ أَنْ يَصْدَرَ مِنَ الْمُرْدَلِفَةِ بَلِيلٍ

(63) عن ابن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم أذن لضعفة الناس أن يصدر من المزدلفة بليل * أحمد.

Dari Ibnu Umar ra, bahwasannya Rasulullah Saw memberi idzin kepada orang-orang lemah berangkat dari Muzdalifah malam hari.

Tanggal 10 Dzulhijjah, Melempar Jumrah `Aqabah, Menyembelih al Hadyu, Tahallul dan Thawaf Ifadah

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: رَمَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ ضَحَى وَرَمَى بَعْدَ يَوْمِ النَّحْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ

(64) عن جابر قال: رمى رسول الله صلى الله عليه وسلم الجمرة يوم النحر ضحى وأما بعد زالت الشمس * الجماعة.

Dari Jabir ra, ia berkata: “Rasulullah melempar pada hari Nahar waktu dluha, Adapun setelah itu (hari Tasyrik), waktunya setelah tergelincir matahari”.

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ أَتَى الْجَمْرَةَ الْكُبْرَى جَعَلَ الْبَيْتَ عَنْ يَسَارِهِ وَمِنَى عَنْ يَمِينِهِ وَرَمَى الْجَمْرَةَ بِسَبْعِ فَقَالَ: هَكَذَا رَمَى الَّذِي أَنْزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ

(65) عن ابن مسعود أنه أتى الجمرة الكبرى فجعل البيت عن يساره ومنى عن يمينه ورمى بسبع فقال: هكذا رمى الذي أنزلت عليه سورة البقرة * متفق عليه.

Dari Ibnu Mas`ud ra, bahwasannya dia melempar Jumrah `Aqabah, beliau jadikan arah baitullah di sebelah kirinya dan arah Mina di sebelah kanannya, dan melempar dengan tujuh batu. Dia berkata: “Demikianlah cara melempar Jumrah yang disana diturunkan (sebagian) surat al Baqarah”.

(66) وفي رواية يكبر مع كل حصاة وقال - اللهم اجعله حجًا مبرورًا وذنبا مغفورًا * الفتح الرباني: 178/12.

Dalam satu riwayat, Beliau bertakbir bersama tiap lemparan dan berdo`a – “Allahummaj`alhu hajjan mabruran wa dzanban maghfuran”.

(72) عن ابن عباس، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا رميت الجمرَةَ فقد حل كل شيء إلا النساء * أحمد.

Dari Ibnu Abbas ra, Rasulullah Saw bersabda: “Apabila kamu telah melempar Jumrah `Aqabah, maka sudah halal semua larangan ihram kecuali hubungan badan”.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: طَيَّبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ

(73) عن عائشة قالت: طَيَّبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَا رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ * النسائي.

Dari A'isyah ra, ia berkata: “Rasulullah Saw diberi wangi-wangian setelah melempar Jumrah `Aqabah sebelum thawaf Ifadlah di Baitullah”.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ يَوْمَ النَّحْرِ. ثُمَّ رَجَعَ فَصَلَّى **الظُّهْرَ بِمَنَى**

(74) عن ابن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم أفاض يوم النحر ثم رجع فصلى الظهر بمنى * متفق عليه.

Dari Ibnu Umar ra, bahwasannya Rasulullah saw melaksanakan thawaf Ifadlah pada hari nahar, kemudian kembali dan shalat dzuhur di Mina.

ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **فَأَفَاضَ إِلَى الْبَيْتِ. فَصَلَّى بِمَكَّةَ الظُّهْرَ**
(75) عن جابر أن النبي صلى الله عليه وسلم انصرف إلى المنحر فنحر ثم ركب فأفاض إلى البيت فصلى الظهر بمكة * مسلم.

Dari Jabir ra, bahwasannya Nabi Saw berangkat ke tempat menyembelih, kemudian menyembelih (al Hadyu), kemudian naik kendaraan lantas thawaf Ifadlah di Baitullah dan shalat dzuhur di Makkah.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَتَاهُ رَجُلٌ يَوْمَ النَّحْرِ، وَهُوَ واقِفٌ عِنْدَ الْجَمْرَةِ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أُرْمِيَ. فَقَالَ: "ارْمِ وَلَا حَرَجَ" وَأَتَاهُ آخَرُ فَقَالَ: إِنِّي ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أُرْمِيَ. قَالَ: "ارْمِ وَلَا حَرَجَ" وَأَتَاهُ آخَرُ فَقَالَ: إِنِّي أَفَضْتُ إِلَى الْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ أُرْمِيَ. قَالَ: "ارْمِ وَلَا حَرَجَ"

(76) عن عبدالله بن عمرو قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم وأتاه رجل يوم النحر وهو واقف عند الجمرَةَ فقال: يا رسول الله صلى الله عليه وسلم، لم أشعر حلقت قبل أن أرمي. فقال: إرم ولا حرج. وأتاه آخر فقال: إني ذبحت قبل أن أرمي. فقال: إرم ولا حرج. وأتى آخر فقال: إني أفضت قبل أن أرمي. فقال: إرم ولا حرج * متفق عليه.

Dari Abdullah bin Amr ra, ia berkata: “saya mendengar Rasulullah Saw ketika seorang laki-laki mendekati beliau pada hari nahar dan beliau berada di Jamarah. Laki-laki itu berkata: “Ya Rasulallah, saya tidak sadar lantas saya bercukur sebelum melempar”, beliau menjawab: “Lemparlah dan tidak apa-apa”. Kemudian yang lain mendatangnya dan berkata: “Saya tidak sadar, saya menyembelih sebelum melempar”. beliau menjawab: “Lemparlah dan tidak apa-apa”. Dan yang lain datang kemudian bertanya: “Saya thawaf ifadlah sebelum melempar”. beliau menjawab: “Lemparlah dan tidak apa-apa”.

(77) عن ابن عباس أن النبي صلى الله عليه وسلم قيل له في الذبح والحلق والرمى والتقديم والتأخير. فقال: لا حرج * متفق عليه.

Dari Ibnu Abbas ra, bahwasannya Nabi Saw ditanya tentang menyembelih al Hadyu, mencukur, melempar, mendahulukan dan mengakhirkan. Maka beliau menjawab: “Tidak apa-apa”.

عَنْ طَاوُسٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَهَلَّتْ بِعُمْرَةٍ. فَوَدِمَتْ وَلَمْ تَطُفْ بِالْبَيْتِ حَتَّى حَاضَتْ. فَتَسَكَّتِ الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا. وَقَدْ أَهَلَّتْ بِالْحَجِّ. فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمَ النَّحْرِ: **يَسْعُكَ طَوَافُكَ لِحَجِّكَ وَعُمْرَتِكَ**

(78) عن طاوس عن عائشة أنها أهلت بالعمرة فقدمت ولم تطف بالبيت حين حاضت. فنسكة المناسك كلها وقد أهلت بالحج. فقال لها النبي صلى الله عليه وسلم يوم النحر: يسعك طوافك لحجك وعمرتك * أحمد – النسائي.

Dari Thawus dari A'isyah ra, bahwasannya dia ihlal umrah. Kemudian datang (di Makkah) namun tidak thawaf di Baitullah ketika haidl. Dia melaksanakan seluruh manasik dan ihlal haji. Nabi Saw bersabda kepadanya pada hari nahar (10 Dzulhijjah): "Thawafmu ini mencakup haji dan umrahmu".

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهْلِينَ بِالْحَجِّ. مَعَنَا النِّسَاءُ وَالْوِلْدَانُ. فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ طُفْنَا بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَحِلِّ" قَالَ قُلْنَا: أَيُّ الْحَلِّ؟ قَالَ: "الْحَلُّ كُلُّهُ" قَالَ: فَاتَيْنَا النِّسَاءَ، وَلبِئْنَا الثِّيَابَ، وَمَسِينَا الطَّيْبَ. فَلَمَّا كَانَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ أَهَلَّلْنَا بِالْحَجِّ. وَكَفَّانَا الطَّوْفَ الْأَوَّلُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. فَأَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَشْتَرِكَ فِي الْإِبِلِ وَالْبَقَرِ. كُلُّ سَبْعَةٍ مَنَا فِي بَدَنَةٍ

(79) عن جابر قال: خرجنا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم مهلين بالحج. معنا النساء والولدان. فلما قدمنا مكة طفنا بالبيت وبالصفا والمروة. فقال لنا رسول الله صلى الله عليه وسلم: من لم يكن معه هدي فالحلل. قلنا: اي الحل. قال: الحل كله. فاتين النساء ولبئنا الثياب ومسنا الطيب. فلما كان يوم التروية أهللنا بالحج. وكفانا الطواف الأول بين الصفا والمروة. فأمرنا رسول الله صلى الله عليه وسلم أن نستترك في الإبل والبقر كل سبعة منا في بدنة * مسلم.

Dari Jabir ra, ia berkata: "Kami keluar bersama Rasulullah Saw dengan ihlal haji, bersama kami turut serta perempuan dan anak-anak. Ketika kami sampai di Makkah, kami thawaf di Baitullah dan antara Shafa dan Marwah. Rasulullah Saw bersabda kepada kami: "Barang siapa yang tidak membawa al Hadyu, hendaklah tahallul". Kami bertanya: "Tahallul yang bagaimana". Beliau menjawab: "tahallul seluruhnya (dari yang haram ketika ihram)". Dia (Jabir) berkata: "Kemudian kami berhubungan badan dengan istri-istri kami, memakai pakaian biasa dan mengenakan wangi-wangian. Maka ketika pada hari Tarwiyah, kami ihlal haji. Dan cukuplah bagi kami thawaf yang pertama antara Shafa dan Marwah. Kemudian Rasulullah memerintahkan kepada kami agar bersekutu dalam penyembelihan unta dan sapi, setiap tujuh orang dalam satu ekor.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: "أَفَاضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ حِينَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى مَنَى فَمَكَثَ بِهَا لَيْالِي أَيَّامِ التَّشْرِيقِ يَرْمِي الْجَمْرَةَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ، كُلَّ جَمْرَةٍ بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ، يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ، وَيَقِفُ عِنْدَ الْأُولَى وَالثَّانِيَةِ فَيُطِيلُ الْقِيَامَ وَيَنْزِعُ وَيَرْمِي الثَّلَاثَةَ وَلَا يَقِفُ عِنْدَهَا".

(80) عن عائشة قالت: لما أفاض رسول الله صلى الله عليه وسلم من آخر يوم حين صلى الظهر ثم رجع إلى منى فمكث بها ليلالي أيام التشريق يرمي الجمرة إذا زالت الشمس، كل جمرة بسبع حصية يكبر مع كل حصاة ويقف عند الأولى وعند الثانية فيطيل القيام وينزع ويرمي الثالثة ولا يقف عندها * أحمد – مسلم.

Dari A'isyah ra, ia berkata: "Ketika Rasulullah Saw melaksanakan thawaf ifadlah pada akhir siang ketika beliau selesai shalat dzuhur, kemudian kembali ke Mina. Beliau tinggal disana pada malam-malam Ayyamut Tasyrik. Beliau melempar Jumrah apabila matahari tergelincir. Setiap Jumrah dengan satu batu, bertakbir pada tiap lemparan. Berhenti pada Jumratul Ula, Jumratul Wustha, berdiri lama dan berdo'a. Dan melempar Jumratul `Aqabah namun tidak berhenti disana (berdo'a lama).

Ayyamut Tasyrik, 11,12 dan 13 Dzulhijjah

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: "اسْتَأْذَنَ الْعَبَّاسُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيَّتَ بِمَكَّةَ لَيْالِي مَنَى مِنْ أَجْلِ سِقَايَتِهِ فَأَذِنَ لَهُ"

(81) عن ابن عباس قال: استعذن العباس رسول الله صلى الله عليه وسلم أن يبیت بمكة ليالي منى من أجل سقايته فأذن له * البخاري.

Dari Ibnu Abbas Ra, ia berkata: “al Abbas ra meminta idzin kepada Rasulullah Saw untuk bermalam di Makkah karena pengurusan air, maka beliau mengidzinkannya”.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نَتَحَيَّنُ زَوَالَ الشَّمْسِ، فَإِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ رَمَيْنَا

(82) عن ابن عمر قال: كنا نتحين فإذا زالت الشمس رمينا * البخاري.

Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: “Kami menetapkan waktu, apabila matahari telah tergelincir, barulah kami melempar (tiga Jamarat)”.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ يَرْمِي الْجَمْرَةَ الدُّنْيَا بِسَبْعِ حَصِيَّاتٍ يُكَبِّرُ عَلَىٰ إِثْرِ كُلِّ حَصَاةٍ ثُمَّ يَتَقَدَّمُ

حَتَّىٰ يُسَهِّلَ فَيَقُومُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ فَيَقُومُ طَوِيلًا وَيَدْعُو وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ ثُمَّ يَرْمِي الْوُسْطَىٰ ثُمَّ يَأْخُذُ ذَاتَ الشَّمَالِ

فَيَسْتَهِّلُ وَيَقُومُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ فَيَقُومُ طَوِيلًا وَيَدْعُو وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ وَيَقُومُ طَوِيلًا ثُمَّ يَرْمِي جَمْرَةَ ذَاتِ الْعَقَبَةِ مِنْ بَطْنِ

الْوَادِي وَلَا يَقِفُ عِنْدَهَا ثُمَّ يَنْصَرِفُ فَيَقُولُ هَكَذَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ

(83) عن ابن عمر كان يرمى الجمره الدنيا بسبع حصيات يكبر على إثر كل حصاة ثم يتقدم فيسهل فيقوم

مستقبل القبلة ويدعو ويرفع يديه ثم يرمى الوسطى ثم يأخذ ذات الشمال فيقوم مستقبل القبلة ثم يدعو

ويرفع يديه ويقوم قيما طويلا ثم يرمى ويقول: هكذا رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم يفعل * أحمد.

Dari Ibnu Umar ra, bahwasannya dia melempar Jumratul Ula dengan tujuh batu, dia bertakbir setiap lemparan. Kemudian maju dan bergeser (ke tempat aman) lantas menghadap kiblat, berdo`a sambil mengangkat kedua tangannya. Kemudian melempar Jumratul Wustha, kemudian bergeser sebelah kiri, berdiri menghadap kiblat, berdo`a sambil mengangkat kedua tangannya, dan berdirinya lama sekali. Kemudian melempar (Jumratul `Aqabah) dan dia berkata: “Begitulah saya melihat Rasulullah mengerjakan demikian”.

(84) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَنْصَرِفُ فِي كُلِّ وَجْهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يَنْفِرَ

أَحَدٌ حَتَّىٰ يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ * أحمد – مسلم – أبو داود.

Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: “Keadaan orang-orang pulang dari setiap arah, Rasulullah bersabda: ‘Janganlah seseorang berangkat/pulang sehingga akhir keberadaannya itu thawaf (Wada`) di Baitullah”.

(85) عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَصَ لِلْحَائِضِ أَنْ تَصْدُرَ قَبْلَ أَنْ تَطُوفَ بِالْبَيْتِ

إِذَا كَانَتْ قَدْ طَافَتْ فِي الْإِفَاضَةِ * أحمد.

Dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: “Sesungguhnya Nabi Saw memberikan kelonggaran bagi yang haidl untuk pulang sebelum thawaf wada`, apabila ia telah melaksanakan thawaf ifadlah”

KEGIATAN JAMA'AH HAJI KBIH AL-MA'MUN KAB. BANDUNG

DI BANDUNG

- I Memeriksa kesehatan diri ke Puskesmas/Mikrotes
- I Mengurus administrasi pendaftaran Jama'ah Haji
- I Melunasi BPIH pada Bank yang ditunjuk oleh Pemerintah

- I Mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH kita bergabung
- I Menjaga kesehatan dan mengatur pola makan
- I Meningkatkan ibadah baik fardlu atau sunat
- I Menjaga akhlaqul karimah terutama mu'amalah dengan sesama, keluarga, kerabat, dan sejawat

MENJELANG KEBARANGKATAN

- I Menerima pembagian jadwal keberangkatan bus dan penerbangan
- I Menerima Surat Panggilan Masuk Asrama (SPMA)
- I Menerima isi kopor perlengkapan dan menguncinya
- I Memisahkan kain Ihrom pada tas tentengan
- I Menerima isi perlengkapan tas kecil (pas photo cadangan, buku bimbingan manasik, agenda haji dll)
- I Mencatat obat-obatan dan resep bila harus membawa
- I Menyerahkan tas besar ke Depag, sehari sebelum keberangkatan ke Bekasi
- I Satu jam sebelum berangkat ke Bekasi, berkumpul di Lanud Suleman/tempat yang ditentukan oleh Depag
- I Berdo'a ketika naik bus, duduk sesuai dengan nomor kursi
- I Istirahat satu kali dalam perjalanan

ASRAMA HAJI BEKASI

- I Turun dari bus secara teratur dan tertib
- I Masuk ruang Aula penerimaan calon jama'ah haji untuk pemeriksaan dokumen dan kesehatan
- I Menerima kartu kamar, kartu makan sesuai dengan lantai gedung istirahat masing-masing
- I Menuju kamar tempat transit masing-masing
- I Istirahat kurang lebih 15 (lima belas) jam
- I Menerima gelang, paspor, living cost (dalam bentuk real dan SAR)
- I Mandi dan berpakaian ihrom pada sa'at berangkat ke bandara
- I Bersiap menuju bus untuk berangkat ke bandara, sesuai dengan rombongan masing-masing

EMBARKASI CENKARENG

- I Turun dari bus secara teratur, jangan lupa barang masing-masing
- I Masuk ke ruang aula penerimaan calon jama'ah haji, antri untuk memeriksa barang bawaan
- I Paspor dipegang untuk diperiksakan ke petugas bandara
- I Naik pesawat melalui tiga pintu (depan, tengah, dan belakang) dengan petunjuk para petugas
- I Mencocokkan tempat duduk (nomor kursi pesawat dan nomor yang ada pada tas kecil) kemudian menyimpan barang bawaan di kabin pesawat (diatas tempat duduk masing-masing)

SELAMA DALAM PESAWAT

- I Duduk teratur dengan menggunakan safeti belt (sabuk pengaman) yang ada di kursi masing-masing
- I Berdo'a ketika pesawat bergerak untuk take off (naik terbang, tinggal landas)
- I Perjalanan terbang selama 10 (sepuluh) jam, istirahat, baca qur'an, majalah yang ada di saku kursi depan)
- I Bila mabuk dan ingin muntah, gunakan kantung kertas yang ada di saku kursi depan kita
- I Dilarang berjalan-jalan di gang kursi pesawat
- I Dilarang mengaktifkan HP (Hand Phone) atau alat komunikasi lainnya
- I Bila ingin buang air kecil atau besar, di WC pesawat dan membersihkan dengan tisu, dengan memperhatikan cara membuka dan menutup pintu WC pesawat

- I Selama dalam pesawat, jama'ah akan mendapat hidangan makanan ringan dan utama dua kali, sebaiknya kita memilih hidangan yang tidak bermasalah dengan kesehatan kita
- I Memperhatikan pengumuman perjalanan lewat pengeras suara
- I Melaksanakan shalat pardlu dengan jama' dan qosor, dengan bertayamum sebagai pengganti wudlu
- I Pada sa'at lewat miqot Makani (Qornul Manazil) setelah ada pengumuman dari awak pesawat kita ihrom untuk umroh dengan dipimpin oleh Karom dan dilanjutkan dengan talbiyah.

JEDDAH

Selama di area bandara King Abd. Aziz Jeddah

- I Turun dari pesawat dengan teratur
- I Masuk ke ruang tunggu, tidak lupa mengumpulkan tas besar
- I Masuk ke ruang periksa imigrasi Saudi Arabia
- I Memeriksa paspor (jangan dengan tas kecilnya) dan barang bawaan kepada petugas imigrasi
- I Seorang atau dua orang dari anggota regu mengikuti gerobak barang ke ruang tunggu (di area transit)
- I Menuju tempat transit jama'ah haji sesuai kloter (tandanya ada tulisan Indonesia dan bendera merah putih)
- I Bila wanita mau ke toilet harus diantar oleh laki-laki (jangan sendiri) dan harus pamit pada Karu
- I Istirahat selama 4 –5 jam untuk proses pemberangkatan ke Makkah al Mukarromah
- I Jangan terang-terangan melakukan pemotretan atau sejenisnya
- I Naik ke bus dengan antri untuk menuju ke pemonudukan (funduq=hotel)
- I Di dalam bus sebelum berangkat awak bus memeriksa paspor sesuai dengan jumlah penumpang
- I Talbiyah dilanjutkan di dalam bus selama perjalanan
- I Di gerbang Makkah kita disambut petugas dan diberi makanan ringan dan beberapa macam minuman

MAKKAH AL MUKARROMAH

- I Turun dari bus secara tertur dan masuk funduk (hotel)
- I Mengurus barang bawaan sendiri
- I Menerima kunci kamar masing-masing dari Karom atau Karu
- I Mengatur barang dan tas di kamar masing-masing. Menata jemuran pakaian
- I Setelah istirahat para Karu dan Karom berembuk untuk pelaksanaan tawaf qudum dan menyelesaikan Umroh
- I Bila datang malam (sore menjelang malam) baiknya istirahat di pondok, besok paginya melanjutkan umroh. (tapi ingat hal-hal yang membatalkan atau menggurkan ibadah umroh harus dijaga)
- I Karom dan Karu sebaiknya menyelesaikan umroh terlebih dahulu, agar dapat memimpin pelaksanaan ibadah bagi para jama'ah tanpa beban.
- I Selanjutnya bila jama'ah sudah siap, berangkat ke Baitulloh untuk umroh, dengan berbaris menurut regu masing-masing
- I Sesampainya di halaman Masjidil Harom dekat gerbang mesjid, berkumpul dahulu mendengar petunjuk Karom, dan memberi kesempatan jama'ah bila ada yang mau ke toilet (jangan sendiri, bila jama'ah wanita disamping ditemani wanita harus ada laki-laki yang mengawal, dan nanti menunggu di gerbang Jabus wanita)
- I Selama belum thawaf talbiyah terus dibaca
- I Karom memberi pengarahan untuk berkumpul, ditetapkan tempat berkumpul (saling tunggu) bila selesai tahallul
- I Selesai umroh kembali ke pondokan, jangan lupa botol air diisi air zam zam untuk oleh-oleh ke pondokan

SELAMA DI MAKTAB MAKKAH

- I Menunggu Tarwiyah
- I Mengatur pola makan
- I Memperbanyak thowaf sunnat bila kondisi sehat
- I Apabila belanja harus bersama jama'ah laki-laki
- I Naik kendaraan taxi dahulukan laki-laki dan bila turun dari taxi dahulukan wanita
- I Waspada kebakaran. Baik dapur atau alat-alat listrik
- I Tiga atau dua hari menjelang hari Mina, sebaiknya Karom dan Karu melakukan survey ke Mina, lokasi pemondokan dan tempat Jamarot, Manhar, Arafah, dan Muzdalifah

HARI-HARI MINA

- I Tanggal 8 Dzulhijjah (yaomu tarwiyyah) kita mandi dan berpakaian ihrom
- I Perlengkapan dibawa pada tas tentengan, kantung sandal, serep kain ihrom satu lembar untuk laki-laki, uang sekedar bekal dan untuk tanazul, uang untuk hadyu, alat mandi, matras, batu kerikil (bila membawa dari Indonesia)
- I Pakaian salin satu stel
- I Sebelum tanggal 8 Dzulhijjah Karom menitipkan uang jama'ah dibantu oleh para karu kepada syeh maktab
- I Turun dari pondokan mengucapkan ihlah haji, dilanjutkan dengan talbiyah
- I Naik bus dengan tertib dan talbiyah diteruskan
- I Di Mina jama'ah mabit (bermalam). Sholat dzuhur, Asar, dan Isya diqohor atau boleh jama' qoshor.
- I Keluar masuk tenda bagi jama'ah wanita sebaiknya dikawal oleh laki-laki (muhrimnya)
- I Semua jama'ah harus mengenal sudut-sudut gang antar tenda, agar tidak tersesat
- I Karom dan Karu pergi ke Manhar untuk memesan hadyu
- I Sebaiknya tenda kita memakai tanda/ciri tertentu agar mudah dikenal oleh anggota jama'ah
- I Karena tanggal 8 dzulhijjah tersebut kita tanazul, maka tidak ada ransum makanan
- I Di dalam tenda selain talbiyah, dianjurkan memperbanyak membaca al-Qur'an, berdo'a, dan istighfar
- I Ketika tidur laki-laki dan wanita sebaiknya terpisah

HARI-HARI ARAFAH (tanggal 9 dzulhijjah)

- I Setelah sholat shubuh kita bersiap-siap. Kain ihrom dikencangkan, semua peralatan dibawa, naik bus untuk pergi ke Arafah. Sepanjang jalan talbiyah terus dibaca
- I Sesampainya di Arafah, turun dengan tertib menuju kemah yang telah disediakan
- I Di dalam kemah matras dibuka, tempat laki-laki dan wanita tetap terpisah
- I Perbanyak membaca dzikir dan berdo'a
- I Bila ada keperluan hajat (buang air) bagi wanita, jangan sendirian dan harus sepengetahuan karu.
- I Selama di Arafah kita mendapat jatah makanan dan buah-buahan
- I Bila sudah masuk waktu dzuhur (matahari sudah tergelincir), kumandangkan adzan kemudian kita mendengarkan khutbah Arafah dari Karom
- I Kemudian sholat dzuhur dan Ashar dijama' qoshor dengan dua qomat dan dilaksanakan dengan berjama'ah
- I Dilanjutkan dengan pelaksanaan puncaknya wukuf. Sa'at itu kita beristighfar, bertahlil, dan berdo'a (sambil mengangkat tangan) sesuai keinginan kita untuk memohon kebaikan dunia dan akhirat, kebaikan kita dan keluarga.
- I Ketika matahari hampir terbenam (masih ada waktu untuk wukuf), kita meninggalkan tenda dengan tertib (tidak mengganggu orang lain) menuju kendaraan dan melanjutkan wukuf di dekat kendaraan apabila waktu masih ada (matahari belum terbenam)
- I Apabila matahari sudah terbenam, kita bergerak meninggalkan Arafah menuju ke Muzdalifah

DI MUZDALIFAH (tanggal 10 dzulhijjah)

- I Sesampainya di Muzdalifah, kita turun dengan tertib. Cari tempat yang aman dan tenang (sebaiknya dekat dengan jamban)
- I Apabila jauh dari jamban dan hendak buang hajat, untuk cebok kita dapat menggunakan tiga buah batu
- I Kita hamparkan matras kemudian bertayamum. Kumandangkan adzan dan qomat untuk melaksanakan sholat maghrib dan isya dijama'
- I Selanjutnya kita istirahat tidur. Bagi laki-laki tidak boleh menutup kepalanya menggunakan apapun dan atau menggunakan pakaian tidur
- I Menjelang shubuh kita bangun, membereskan perlengkapan kecuali matras untuk sholat shubuh berjama'ah
- I Selesai sholat shubuh, semua perlengkapan dibereskan. Naik bus dan apabila memungkinkan kita berdo'a di Masy'aril harom sambil mengangkat tangan dan menghadap ke arah kiblat. Menuju Mina

DI MINA (tanggal 10 Dzulhijjah)

- I Sampai di Mina kita masuk tenda lagi. Istirahat dan boleh mandi tapi jangan memakai wangi-wangian (sabun mandi)
- I Ketika matahari sedang naik (waktu dhuha), kita berangkat ke jamarot. Di sana hanya melempar Jumroh Aqobah saja dengan 7 (tujuh) batu (arah kiblat sebelah kiri). Kemudian kita membaca do'a: "*Allohummaj' alhu hajjan mabruron dan dzanban maghfuron*". Dan tidak berdiri lama.
- I Kemudian kita mencukur rambut. Sebaiknya dengan tahliq (gundul)
- I Selanjutnya kita berganti pakaian dan pergi menuju Makkah (Baitulloh) untuk melaksanakan thawaf ifadloh
- I Di masjidil Harom kita thawaf ifadloh dengan tanpa sholat di Maqom dan sa'i. Minum air zam zam
- I Hari itu juga kita berangkat lagi ke Mina. Tidak boleh tidur di Makkah
- I Malam tanggal 11 dzulhijjah kita bermalam di Mina
- I Pagi-pagi tanggal 11 dzulhijjah kita (sebagian jama'ah) bersama Karom dan Karu berangkat ke Manhar untuk melaksanakan hadyu. Apabila memungkinkan kita dapat menyembelih hadyu sendiri
- I Ketika matahari sudah tergelincir (lewat Ashar sedikit), kita melempar 3 (tiga) Jumroh, masing-masing dengan 7 (tujuh) lemparan. Bila tidak mengenai sasaran, lemparan diulang)
 - I Jumroh Shugro. Tiap lemparan disertai dengan takbir, kemudian berdo'a sambil mengangkat tangan dan menghadap kiblat
 - I Jumroh Wustho. Sama seperti amalan di Jumroh Shugro
 - I Jumroh Aqobah (kubro). Di sini tidak berdiri lama, tidak ada do'a selain "*Allohummaj' alhu hajjan mabruron dan dzanban maghfuron*".
- I Selesai melontar jumroh, kita kembali lagi ke kemah

Tanggal 12 Dzulhijjah (Nafar Awal)

- I Pada hari ini amalan kita sama (melontar 3 jumroh) seperti pada tanggal 11 nya
- I Apabila ingin melaksanakan Nafar Awal, kita segera meninggalkan Mina sebelum matahari terbenam
- I Apabila matahari sudah terbenam, kita bermalam lagi di Mina. Pada tanggal 13 Dzulhijjah kita melontar lagi (disebut Nafar Tsani)
- I Sampai di sini kita selesai melaksanakan ibadah haji. Tinggal menjaga kemabrurannya.

Kembali Ke Makkah

- I Naik bus yang disediakan oleh maktab
- I Dalam suasana menunggu keberangkatan ke Madinah (gelombang ke dua) kita memperbanyak ziarah ke Masjidil Harom dan tempat-tempat yang dianggap penting

Di Madinah Al-Munawaroh

- I Tiba di terminal Ambariyah. Pemeriksaan paspor dan penumpang oleh petugas KSA dan pengurus Majmu'ah
 - I Mendapat makanan kurma dan air zam zam dari petugas majmu'ah
 - I Tiba di funduk (hotel) menerima kunci kamar masing-masing dari karom atau Karu
 - I Menata tempat istirahat, pakaian dan tempat makanan
 - I Mengatur tempat jemuran
 - I Karena hotel sudah agak lengang, hindari lewat gang hotel yang sepi
 - I Jangan terlalu dekat dengan petugas hotel
 - I Naik lift terutama wanita jangan sendirian
 - I Apabila pergi ke Masjid Nabawi:
 - I Berangkat rombongan
 - I Pakaian yang bersih dan wangi-wangian dipakai
 - I Di gerbang masjid laki-laki dan wanita terpisah
 - I Tentukan tempat berkumpul selesai sholat
 - I Ke jamban masjid, wanita jangan sendirian
 - I Tidak boleh ribut.
 - I Bagi wanita jangan memaksakan diri masuk ke Raudloh
 - I Bagi laki-laki apabila memungkinkan usahakan masuk ke Raudloh as Syarif
- Tinggal di madinah kurang lebih 8 – 9 hari. Dapat mengerjakan ziarah-ziarah antara lain ke:
- I Baqe al Ghordlod
 - I Makam Rosululloh SAW, Abu Bakar r.a, dan Umar r.a
 - I Masjid Quba (sholat di sana pahalanya sama dengan ibadah Umroh)
 - I Jabal Uhud (Syuhada Uhud) sahabat Hamzah dan syuhada lainnya
 - I Masjid Qiblatain
 - I Apabila memungkinkan juga berziarah ke Khondaq, Masjid Abu Bakar, Masjid Umar, Masjid Ali Masjid Bilal dan Masjid Madinah, Percetakan al-Qur'an, Universitas Madinah, Pasar (suq) al-harum, Suq Tumur (pasar kurma), Tempat Qisos, Musium Turki, Serambi banu Tsaqifah
- Tidak kalah penting berkeliling dalam Mesjid Nabawi sampai tingkat atas.
- I Masa Zarah selesai

MENJELANG KEPULANGAN

- I Barang-barang diatur rapi, usahakan tas besar jangan melebihi timbangan yang ditentukan
- I Bila membawa air zam zam dalam botol atau driken dilakban dengan kuat
- I Periksa tas paspor dan kunci tas dalam kantung paspor
- I Naik bus dengan tertib menuju Bandara Madinah, jangan melepas tas paspor
- I Dalam pemeriksaan tidak usah gugup
- I Dalam pemeriksaan paspor jangan diberikan dengan tasnya
- I Duduk di ruang tunggu
- I Sa'at naik pesawat antri dengan tertib
- I Dalam pesawat sebagaimana ketika kita berangkat

DI INDONESIA

- I Sampai di bandara Cengkareng
- I Bisa ke Pondok Haji Bekasi dulu atau langsung, karena kendaraan disiapkan oleh pemerintah C.q. Depag Kab. Bandung
- I Do'akan keluarga, handai taulan, teman dan saudara sebelum kaki kita masuk ke rumah
- I Bagi jama'ah yang hajinya mabrur, isnya Alloh do'anya diijabah selama belum menginjak rumahnya

TAMBAHAN

I. Mengatur Pola Makan

Selama di tanah seputar Makkah dan madinah, khususnya bagi lansia dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:

1. Penyakit penyerta yang sifatnya menahun
2. Faktor psikologis; kondisi lingkungan di perjalanan yang berbeda dari tempat asal dapat menyebabkan nafsu makan menurun
3. Faktor sosiologis; iklim yang berbeda sangat perlu diperhatikan khususnya kelembaban yang lebih rendah (-30%) dari pada Indonesia (65 – 97%), karena itu minum menjadi sangat penting dan harus diprogram
4. Adanya kecenderungan dehidrasi dan berkurangnya nafsu makan para lansia pada umumnya

Oleh karena itu, dalam merencanakan makan dan minum untuk lansia perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Makan dan minum lebih sering tapi dengan porsi makan kecil-kecil
2. Banyak minum dan kurangi garam
3. Memilih makanan yang mengandung serat agar buang air besar lancar dan teratur
4. Membatasi minum kopi, the dan merokok
5. Porsi makan sebaiknya seimbang, juga sesuai dengan penyakit yang menyertainya (bila ada)
6. Makanan harus mengandung protein juga karbohidrat
7. Sebaiknya mengurangi makan buah anggur karena sering mengundang batuk dan serak tenggorokan
8. Menjaga agar tidak terjadi dehidrasi bila suhu panas. Perlu diingat badan perlu air 2,5 liter perhari atau 6 – 7 gelas perhari
9. Untuk mengukur kecukupan air dalam tubuh, biasanya buang air 5 – 6 kali sehari
10. Bila berat badan menurun dan selalu haus, itu menunjukkan adanya dehidrasi

II. Perlengkapan Yang Diperlukan Selama Berhaji

2.1. Di rumah

- 2.1.1.1. Pakaian seperlunya untuk di Saudi Arabia selama 40 (empat puluh) hari
- 2.1.1.2. Alas kaki dengan cadangannya (sandal yang tidak menutup mata kaki untuk laki-laki) sandal jepit
- 2.1.1.3. Payung, senter kecil tanpa batu
- 2.1.1.4. Tikar kecil atau matras
- 2.1.1.5. Cadangan kain ihrom untuk laki-laki
- 2.1.1.6. Kantung plastik tahan panas (yang lentur dan warna putih) ukuran 3 atau 4 kg
- 2.1.1.7. Tali/tambang plastik, paku beton 12 (dua belas) buah, palu kecil
- 2.1.1.8. Peniti besar/sedang, jarum, benang, gunting kecil, pisau cutter (benda tajam dibungkus keresek hitam dan dilakban)
- 2.1.1.9. Kantung sandal, kantung keresek
- 2.1.1.10. Piring, sendok, gelas (dari milamin)
- 2.1.1.11. Kaleng kue diisi perlengkapan bumbu masak
- 2.1.2. **Tas tentengan.** Baiknya direpisi bawah dalamnya untuk menyimpan uang
- 2.1.2.1. Kain ihrom untuk laki-laki, sajadah
- 2.1.2.2. Karet gelang
- 2.1.2.3. Obat-obatan (didaftarkan pada dokter kloter di Asrama)
- 2.1.2.4. Tali kaca mata dipakai
- 2.1.2.5. Pakaian untuk sehari semalam di Asrama haji, handuk, dan peralatan mandi
- 2.1.3. **Tas kecil** (tas paspor selalu di dada)
- 2.1.3.1. Cadangan foto dan klisenya
- 2.1.3.2. Pasangan kunci (pakai ciri pita yang sama dengan pasangannya)
- 2.1.3.3. Surat-surat penting, SPMA, Bukti setoran BPIH dari bank, Buku kesehatan, agenda haji, panduan manasik

Catatan:

1. Jangan membawa barang, gambar, majalah baik milik sendiri atau titipan yang terlarang
2. Wanita jangan menyimpan photo (photo close up/pos kard) di dalam saku kantung paspor dengan menghadap ke luar.
3. Persiapan bekal uang sebagai cadangan dalam bentuk rupiah, dolar atau real
4. Perhatikan seagala pengumuman yang berkaitan dengan segala sesuatunya.

DAFTAR BARANG YANG HARUS DIBAWA CALON JAMA'AH

NO.	LAKI-LAKI	WANITA
I	Isi Kopor Besar	Isi Kopor Besar
	Kain ihrom 1 lembar Kain sarung 1 potong Baju koko 3 stel Handuk besar 1 buah Saputangan handuk 2 buah Kaos oblong 6 buah Kaos singlet 6 buah Celana dalam 6 buah Gantungan pakaian 6 buah Jepitan baju 1 lusin Tambang plastik 10 meter Ransel (untuk tanggal 8 Dzulhijjah – hari tarwiyah-) 1 buah Matras Peralatan mandi (sabun, odol, sikat, handuk, dan sisir)	4 stel Baju putih 2 stel Gamis (warna bebas) 3 buah Daster 1 buah Kaing sarung 1 buah Kain kebat 6 buah Pakaian dalam 3 buah Malayah (kerudung besar) 6 pasang Kaus kaki 2 pasang Manset 1/2 lusin gantungan pakaian 1 lusin jepitan pakaian 1 set peralatan mandi (sabun, odol, sikat, handuk, dan sisir) 1 buah ransel (untuk tanggal 8 dzulhijjah) 1 buah matras
II	Isi Tas Tentengan	Isi Tas Tentengan
	Minyak wangi Kain ihrom 1 stel Sabuk besar 1 buah Tali (sumbu kompor) 2 meter Peniti 1 lusin Peralatan mandi (sabun, odol, sikat, handuk, dan sisir) Sandak jepit 1 pasang Kantong keresekek 2 buah	1 botol Minyak wangi 1 stel baju putih dan pakaian dalam peralatan mandi 1 pasang sandal jepit 2 buah kantong keresekek
III	Isi Ransel (untuk tgl 8 Dzulhijjah)	Isi Ransel
	Kain ihrom 1 lembar Handuk sedang 1 buah Baju koko 2 stel Kaos oblong 2 buah Kaos singlet 3 buah Celana dalam 3 buah Peralatan mandi + sisir Sandal jepit Matras	2 stel Baju putih dan kerudung 4 buah pakaian dalam 1 buah handuk sedang 1 pasang sandal jepit 1 buah matras

Tambahan (isi kopor besar)

- 1 buah kompan isi 5 liter (diisi dengan beras)
- 1 buah kaleng khog guan (berisi bumbu masak dan berbagai makanan ikan asin abon dll)
- 1 buah piring plastik (melamin)
- 1 buah mangkok (melamin)
- 2 buah sendok
- 1 buah gelas plastik (melamin)

Untuk Regu (dibeli di Makkah)	Khusus Ketua Regu
1 buah kompor kecil 1 buah ember 1 buah jolang 1 buah panci 1 buah katel 1 buah pisau 1 buah susuk besi	6 buah paku beton 1 buah palu 1 buah tang

